

Pengaruh Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 6 Subtema 1 di SD Negeri Tandang 01

Nisa Erwinda Hutami¹, Ari Widyaningrum², Fine Reffiane³

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email: nisaerwinda68@gmail.com¹, ariwidyaningrum89@gmail.com², finereffiane@upgris.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

*Project Based Learning,
Learning Outcomes,
Thematic*

Abstract

The background of this study is the learning outcomes achieved by students, which can be seen from various aspects of cognitive learning outcomes, attitudes and assessment of student activity during learning, and that many students have poor learning outcomes. Yes, and is still below the KKM grades of many students. (minimum completeness criteria). The purpose of this study was to determine the effect of a project-based learning model in improving her 5th grade learning outcomes for SD Negeri Tandang 01, Theme 6, Subthema 1. This study used a pre-experimental design, type 1 group pre-test-post-test.). For a significance level of $\alpha=0.05$ and a sig value of 0.01, the ttable value is t_{count} ie $-2.022 < 1.703$, which is known to be Sig If 0.05, ie $0.01 < 0.05$, H_a is accepted and H_0 is rejected at the significance level $\alpha = 0.05$. Therefore, we can conclude that there is an impact on the project-based learning model that addresses student learning outcomes for V6 subtopic 1. To improve overseas elementary schools 01.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar yang dicapai siswa, yang dapat dilihat dari berbagai aspek hasil belajar kognitif, sikap dan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran, dan masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik. Iya, dan masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kebanyakan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tandang 01 Tema 6 Subtema 1 tes-pasca-tes. Untuk tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai sig 0,01, maka nilai ttabel adalah thitung yaitu $-2,022 < 1,703$ yang diketahui Sig Jika 0,05 yaitu $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada signifikansi tingkat $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak terhadap model pembelajaran berbasis proyek yang membahas hasil belajar siswa subtopik V6 1. Untuk meningkatkan sekolah dasar perantauan 01.

© 2023 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Dalam arti semua pendidikan yang menjadi suatu aspek penting dalam perkembangan suatu Negara. Negara dikatakan maju ketika kuantitas pendidikan yang baik dan terjamin untuk masyarakatnya. Sebagaimana diketahui, pendidikan memupuk sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritualitas, intelektualitas, maupun keterampilan, dan pendidikan dapat dikatakan sebagai proses mencetak generasi penerus bangsa. Sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian yang serius untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif dan aktif.

Persyaratan tersebut memerlukan upaya dalam berbagai komponen seperti: perubahan kurikulum dalam berlangsungnya belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku teks, perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, metode pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian siswa, kreativitas dan sikap positif, dll. Hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar seperti yang disebutkan oleh Fahrian (2021) bahwa Merdeka belajar adalah kebebasan unit Pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Dengan adanya prinsip tersebut diharapkan siswa mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa mendapat pengalaman dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. "Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pada bunyi peraturan pemerintah yang dimana menjelaskan bahwa terdapat suatu perhatian bagi guru untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang mampu menunjang

terwujudnya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dasar tersebut. Pengajaran pembelajaran yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 dimana diberikan konsep bahwa suatu pembelajaran akan berjalan atau pengembangan dilihat dari potensi dari kepribadian siswa sebagai hasil dari efek sinergis pendidikan di sekolah, rumah dan masyarakat. "Berdasarkan hasil analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah maka dapat disimpulkan bahwa tersebut memiliki keunggulan dari segi pendekatan saintifik dan menjadikan ranah sikap menjadi aspek utama yang diprioritaskan", Hidayat, dkk (2019).

Pembelajaran terjadi dengan pendekatan, strategi, model, dan metode yang terkait dengan sifat. Ketika dalam konteks membahas model pembelajaran yang akan digunakan dan melihat mana yang tepat dan cocok digunakan sesuai dengan kondisi siswa. Model Pembelajaran sebagai hal penentu yang penting dalam mencapai hasil belajar siswa dan sesuai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah seperangkat pendekatan, strategi, dan metode rekayasa pembelajaran, Rusman, (2017)

"Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis inkuiri, model pembelajaran berbasis penemuan, dan model pembelajaran berbasis proyek." Model yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran yang berbasis proyek.

Maya Sani (2016) berpendapat bahwa model berbasis proyek yang suatu pembelajaran yang melibatkan dalam kurun waktu jangka panjang yang dimana siswa di fokuskan untuk merancang, membuat serta mempresentasikan hasil pembelajaran siswa tersebut yang akhirnya memberikan solusi memecahkan masalah dunia nyata. Dengan kata lain, metode pembelajaran ini mengutamakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Kemudian Kosashi (2014) juga berpendapat bahwa model

pembelajaran yang berbasis proyek yang dimana suatu hal yang berfokus pada kegiatan dan tujuan. Siswa kan lebih mengeluarkan semua ide dan keterampilan dan akan pembelajaran menjadi bermakna.

Tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan tercapainya hasil belajar yang maksimal bagi setiap individu. Hasil belajar dilaporkan dalam Nawawi (2013). Hasil belajar juga dapat digambarkan sebagai ukuran penilaian kegiatan belajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar ini akan diberikan reward yang dimana dinyatakan dalam lambing huruf atau kalimat yang bertujuan untuk memberikan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan kemampuan siswa.. Akan tetapi, secara umum pengertian dari hasil belajar yaitu suatu hal yang dicapai siswa keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa menerima hasil belajar. Siswa harus serius belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

“Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Melalui proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tercapai tujuan pendidikan berupa perubahan perilaku siswa. Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum 2013 berbasis pembelajaran tematik.

Dalian (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memanfaatkan tema-tema dengan mengaitkannya menjadi satu untuk menciptakan pengalaman yang bermakna. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sudah pasti menerapkan pembelajaran tematik. Di sisi lain, topik itu sendiri adalah pemikiran atau gagasan utama yang dibahas selama proses pembelajaran Lubis (2018). Studi topik ini menghubungkan banyak mata pelajaran dengan memilih topik tertentu. Oleh karena itu, masih ada mata pelajaran pembelajaran topical seperti Bahasa Indonesia, SBdP, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

“Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri Tandang 01 yang terletak

di Jalan Kedungmundu Nomor 115, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 13 Oktober 2022, guru masih menggunakan cara mengajar campuran dan cenderung menggunakan metode ceramah.”

Guru kadang juga merupakan model suatu pembelajaran dengan yang dimana berkerja sama dengan memberikan menugaskan kepada siswa yang lebih unggulan yaitu menjadi tutor sebaya. Namun hal ini tidak memberikan dampak yang lebih baik kepada peserta didik. Jadi perlu ada tindakan yang cepat yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran perlu adanya suatu inovasi dan perkembangan tapi tetap mengacu pada kurikulum. “Dari kegiatan belajar mengajar, hasil belajar yang sudah diperoleh oleh siswa yakni terlihat dari berbagai ranah penilaian mengenai hasil belajar kognitif, sikap maupun keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, banyak kasus yang bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).”

Kondisi tingkat hasil belajar siswa yang belum maksimal terkait pembelajaran berbasis praktek terkhusus pada “tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor”. Siswa belum maksimal memperoleh hasil belajar karena dimana saat KKM berjalan masih belum ada model pembelajaran yang dilaksanakan tepat untuk disasarkan untuk memberikan siswa merancang, membuat dan mempresentasikan hasil pembelajaran tersebut. Perlu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa

“Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tandang 01”. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 6 Subtema 1 Di SD Negeri Tandang 01”.

METODE PENELITIAN

Proses rancangan yang akan dilakukan dengan menerapkan sebuah dalam kategori

model penelitian kuantitatif yang dimana dengan menerapkan metode eksperimen. Saragih, dkk (2021) “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan”. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tandang 01 yang terletak di Jl. Kedungmundu No. 115, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada tanggal 13-15 Februari 2023 bertepatan dengan pelaksanaan pembelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan jumlah 28 siswa kelas V SD Negeri Tandang 01 yang mana menjadi subjek penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik terstruktur. Yang mana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk guru kelas V. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum memulai pembelajaran (*pretest*) dan kegiatan *posttest* yang akan diberikan setelah peserta didik diberikan perlakuan penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran dan (*posttest*) diberikan diakhir pertemuan. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam proses belajar mengajar. Data dokumentasi diperoleh peneliti berupa daftar nama siswa SD Negeri Tandang 01 serta foto yang diambil saat proses pembelajaran dan penelitian berlangsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 soal yang sudah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Teknik analisis data dalam

penelitian ini berupa uji normalitas, uji hipotesis, dan uji ketuntasan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba instrumen soal penelitian menunjukkan dari 30 soal berbentuk tes pilihan ganda, 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid menurut hasil perhitungan validitas test dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes dapat diujikan. Dan tahap selanjutnya adalah menentukan tingkat kesukaran soal. Peneliti menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari soal-soal yang akan disertakan pada lampiran skripsi dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 26*. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Reliabilitas

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup
2	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
3	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
4	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
5	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
6	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup
7	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
8	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
9	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
10	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup
11	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
12	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
13	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
14	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
15	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
16	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
17	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
18	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
19	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
20	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
21	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
22	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
23	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
24	Valid	Reliabel	Mudah	Baik

25	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
26	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
27	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
28	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
29	Tidak valid	Reliabel	Sedang	Jelek
30	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan di atas peneliti menyimpulkan bahwa 20 soal akan diujikan untuk instrumen *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil perhitungan validitas, realibitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada soal. Dari 30 soal pilihan ganda terdapat 17 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 13 soal dengan tingkat kesukaran mudah. Daya pembeda dihitung pada tahap terakhir, dan didapatkan hasil terdapat 11 soal dengan kriteria baik dan 9 soal dengan kriteria cukup.

Berdasarkan uji coba instrumen dengan didapatkan 20 soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* yang dilakukan kepada 28 peserta didik kelas V SD Negeri Tandang 01 dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	E-1	Ahmad Rayhan Abdullah	45	70
2.	E-2	Arya Gusti Ramadhan	60	65
3.	E-3	Cahaya Ulani Oksa Putri Prayitno	60	70
4.	E-4	Calista Ziven Priyana	75	50
5.	E-5	Chelsea Kayana Putri	55	60
6.	E-6	Desta Nur Iftitah	55	60
7.	E-7	Dwi Bagus Wicaksono	60	60
8.	E-8	Erricko Tri Mahardika	65	70
9.	E-9	Fathir Muhammad Ilham	55	70
10.	E-10	Fellicia Ozora Prahadina	70	70
11.	E-11	Ilham Adhi Nugraha	55	60
12.	E-12	Jefrey Maulana Muntaha	55	60
13.	E-13	Jihan Tsabitha Sakhi	45	55
14.	E-14	Meisyira Salsabella Ayunindya	65	90
15.	E-15	Muhammad Aurel	50	60
16.	E-16	Muhammad Daffa Novtrian R.	50	60
17.	E-17	Myesta Philia Roseanggo	45	70
18.	E-18	Nabila Aprilia Putri	65	60
19.	E-19	Najwa Maritza Huwaida	45	50

C.				
20.	E-20	Nur Kamila Faizah	65	70
21.	E-21	Paramastri Kosala	70	75
22.	E-22	Raihan Adirajasa	65	70
23.	E-23	Shalwa Putri Anggraeni	70	75
24.	E-24	Siti Qismika Nurbarika	60	65
25.	E-25	Venus Agustina Putri Ramadhani	45	45
26.	E-26	Yehezkiel Kenzo Revindra	55	60
27.	E-27	Yesaya Aditya Mahendra	50	60
28.	E-28	Zaki Akmal Kurniawan	50	75
Jumlah			1755	1845
Rata-rata Nilai			62,7	65,9

Berdasarkan tabel hasil data *pretest-posttest* diketahui bahwa jumlah siswa adalah 28 orang. Dengan jumlah keseluruhan hasil *pretest* adalah sebesar 1755 dan setelah dilakukan pembelajaran model *project based learning* hasil *posttest* sebesar 1845. Dan didapatkan rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 62,7 dan *posttest* adalah 65,9.

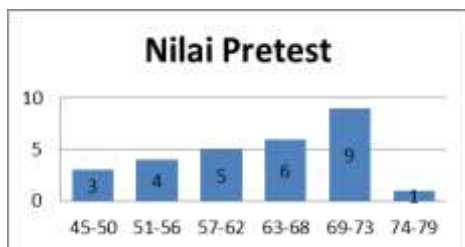
Sebelum siswa diberikan model pembelajaran *project based learning* maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Dengan hasil frekuensi *pretest* pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Data *Pretest*

Nilai	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
45-50	3	10,7%
51-56	4	14,3%
57-62	5	17,9%
63-68	6	21,4%
69-73	9	32,1%
74-79	1	3,6%
Total	28	100%

Berdasarkan hasil perhitungan data *pretest* diketahui frekuensi hasil *pretest* pada interval 45-50 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,7%, interval 51-56 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,3%, interval 57-62 sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,9%, interval 63-68 sebanyak 6 siswa dengan persentase 21,4%, interval 69-73 sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,1%, dan pada interval 74-79 sebanyak 1 siswa dengan

persentase 3,6%. Data tersebut dapat dituliskan pada diagram batang gambar 1 berikut ini:



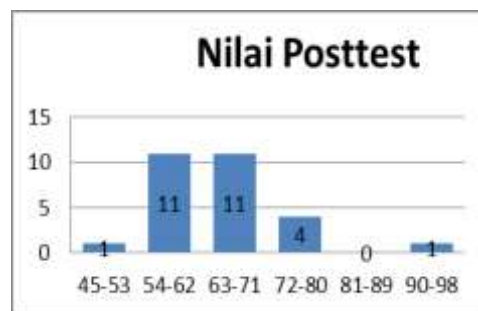
Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest*

Setelah diberikan model pembelajaran *project based learning* maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Hasil perhitungan *posttest* dengan frekuensi yang telah ditentukan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Frekuensi *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase
45-53	1	3,6%
54-62	11	39,3%
63-71	11	39,3%
72-80	4	14,3%
81-89	0	0,0%
90-98	1	3,6%
	28	100%

Berdasarkan hasil perhitungan data *pretest* diketahui frekuensi hasil *posttest* pada interval 45-53 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,6%, interval 54-62 sebanyak 11 siswa dengan persentase 39,3%, interval 63-71 sebanyak 11 siswa dengan persentase 39,3%, interval 72-80 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,3%, interval 81-89 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, dan pada interval 90-98 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,6%. Data tersebut dapat dituliskan pada diagram batang gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Hasil *Posttest*

Setelah didapatkan hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya data tersebut dilakukan analisis dengan beberapa analisis yang akan dilakukan. Dimulai dengan uji normalitas, data sampel dianggap “normal jika $L_0 < L_{tabel}$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Normalitas

	Pretest	Posttest
L_0	0,012	0,020
L_{tabel}	0,05	0,05
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data *pretest-posttest* yang dijadikan sampel penelitian memiliki distribusi data yang normal. Secara khusus, L_0 *pretest* adalah sebesar 0,012 dan L_0 *posttest* adalah sebesar 0,020. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari uji normalitas uji *Liliefors*, data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan tujuan apakah sampel penelitian diambil dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dijelaskan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,005	1	54	,944

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. sebesar 0,944 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap sampel sama (homogen).

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka data siap dilakukan hipotesis. Hasil uji hipotesis Uji t sampel berpasangan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Dengan menggunakan *software* IBM SPSS, pengujian ini dilakukan dengan syarat H_0 ditolak jika t_{hitung} hitung kurang dari t_{tabel} , dan sebaliknya H_a diterima jika jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Taraf signifikan sebesar 0,05 yang digunakan pada t_{tabel} , yang diperoleh dari tabel distribusi t_{tabel} . Tabel 7 berikut menunjukkan hasil uji hipotesis:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No	Nilai Statistik	Pretest- Posttest	Keterangan
1	Rata-Rata	-3,214	
2	Simpangan Baku	8,412	
3	Jumlah Sampel	28	H_a diterima
4	t_{hitung}	-2,022	
5	t_{tabel}	1,703	
6	Sig.	0,01	

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,022 < 1,703$. Data tersebut menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki nilai *Sig.* $< 0,05$. Maka diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan jika nilai *Sig.* $< 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh terhadap model *Project Based Learning*, namun sebaliknya jika *Sig.* $> 0,05$ sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap model *Project Based Learning*.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti *05* sehingga menunjukkan adanya pengaruh terhadap model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 6 subtema 1 di SD Negeri Tandang 01.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tandang 01 yang melibatkan satu kelas yaitu kelas V yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tandang 01. Dengan melakukan model pembelajaran *project based learning* dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat dari model pembelajaran *project based learning* adalah kualitasnya yang nyata dan lebih realitis, untuk meningkatkan dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Sebelum siswa diberikan model pembelajaran *project based learning* maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas V sebesar 62,7, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 45 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 70. Kemudian setelah diketahui kemampuan belajar siswa maka dilakukan *posttest* dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan diperoleh nilai rata-rata 65,9. Dan diketahui nilai terendah siswa adalah 45 dan tertinggi adalah 90.

Belajar adalah salah satu tindakan atau proses perubahan perilaku yang membantu seseorang meningkatkan pengetahuan pada ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* dibandingkan dengan sebelumnya. Setelah menyelesaikan penelitian di SD Negeri Tandang 01 peneliti melihat terdapat perubahan yang dialami setiap siswa baik sebelum maupun sesudah diterapkan model pembelajaran *project based learning*.

Hasil belajar adalah keterampilan yang telah di peroleh siswa selama proses pembelajaran dan kemudian ditentukan setelah diadakan evaluasi. Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan perilaku yang diperoleh oleh siswa melalui usahanya sendiri. "Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest* terdapat 2 siswa mendapatkan nilai 45, 1 siswa mendapatkan nilai 50, 4 siswa mendapatkan nilai 55, 5 siswa mendapatkan nilai

60, 6 siswa mendapatkan nilai 65, 9 siswa mendapatkan nilai 70 dan 1 siswa mendapatkan nilai 75. Dan frekuensi hasil *posttest* terdapat 1 siswa mendapatkan nilai 45, 1 siswa mendapatkan nilai 55, 10 siswa mendapatkan nilai 60, 3 siswa mendapatkan nilai 65, 8 siswa mendapatkan nilai 70, 4 siswa mendapatkan nilai 75, dan 1 siswa mendapatkan nilai 90.”

Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata *posttest* siswa lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* mereka. Menggunakan uji-t, saya menemukan nilai Sig.0.01 menjadi <1. Hal ini berimplikasi pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Tandang 01 Topik 6, Subtopik 1. Dan peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata nilai uji t penelitian terhadap hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sebesar 65,9. Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai siswa ketika menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan ketika tidak menggunakan model perlakuan, terdapat perbedaan antara hasil nilai yang diperolehnya. Ketika menggunakan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 65,9 sedangkan ketika tidak menggunakan perlakuan memperoleh nilai rata-rata 62,7.

Sehingga model pembelajaran *project based learning* di kelas V SD Negeri Tandang 01 berdampak pada hasil belajar siswa. Diketahui bahwa ketika digunakan model pembelajaran *project based learning* diperoleh nilai sig sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari Sig. (2-*failed*) $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* di SD Negeri Tandang 01 mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 2(1),15-38. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/3>.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmuni, Siswanto, J., dan Sumarno, (2023), Studi Komparasi Keefektifan model *PBL* dan *AIR* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal JANACITTA, Vol 6 Nomor 1*
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniska*, 3(1): 37. Diakses melalui <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197>.
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi media dalam menangkal radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31-41. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Hutapea, J., & Simanjuntak, M. P. (2017). Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 5(1), 48-55.
- Kemendikbudristekdikti. (2022). Merdeka Belajar. Episode Kelima Belas: *Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar*.
- Khairina, K. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V Di Sd Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

- Merdeka Belajar
<https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>.
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- Reffiane, F., Agustini, F., & Sulianto, J. (2020). Profil Kemampuan Guru Di Sekolah Dasar Marginal Dalam Penyusunan Rpp Kurikulum 2013. *In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, pp. 492-502)*.
- Reffiane, F., Januar, H., & Wakhyudin, H. (2014). *Efektifitas Pembelajaran IPA SD Materi Perpindahan Energi Melalui Keterampilan Kerja Ilmiah. Dalam Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Mengoptimalisasi Kurikulum 2013*.
- Ruhaliyah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra*, 1(1).
- Saputri, R. A., Patonah, S., dan Mudzanatun, (2023). Efektifitas Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energy Bermuatan *Sustainability* Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal JANACITTA, Volume 6 Nomor 1*.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28)*.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12)*.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201